

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH
KEBANGSAAN AGAMA SIBU SARAWAK, MALAYSIA**

TAHUN 1985-2018 M

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelaran Serjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

MUHAMAD JIDI BIN KAHAR

NIM:A42213109

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : MUHAMAD JIDI BIN KAHAR

NIM : A42213109

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya,

Saya yang menyatakan

Muhamad Jidi Bin Kahar

A42213109

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah dipersetujui

Tanggal 16 Juli 2018

Oleh

Pembimbing



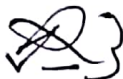
Drs. H. Abdul Aziz M.Ag

NIP. 195509041985031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus
Pada tanggal 23 Juli 2018

Pembimbing/ Penguji I



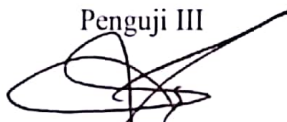
Drs. H. Abdul. Aziz, M.Ag
NIP. 195509041985031001

Penguji II



Drs. H. Ridwan, M.Ag
NIP. 195907171987031001

Penguji III



Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil. I
NIP. 196110111991031001

Sekretaris, Penguji IV



H. Muhdi, M. Si
NIP. 197106262007101005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMAD. ZIDI BIN KAHAR
NIM : A42213109
Fakultas/Jurusan : ADAB / SPI
E-mail address : mohdzidi93@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

SEJARAH PERKEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH KEBANGSAAN AGAMA

SIBU SARAWAK, MALAYSIA TAHUN 1985 - 2018 m

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 / AGUSTUS / 2018

Penulis

(MUHAMAD. ZIDI BIN KAHAR)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Sejarah dan Perkembangan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak, Malaysia Tahun 1985-2018 M*”. (1) Bagaimana sejarah berdiri Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak? (2) bagaimana perkembangan keberadaan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak? (3) bagaimana faktor pendukung dan penghambat Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak pada tahun 1985-2018?

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah yang terdiri dari *Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan historiografi*. Pendekatan yang digunakan dalam ini adalah pendekatan historis berarti memperhatikan konsep-konsep sejarah seperti kronologi, diakronisme, kontinuitas, dan perubahannya. Teori yang digunakan adalah teori *persebaran*, Menurut Adi Suseno, teori ini dapat diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu pertama, adalah *persebaran* teratur atau tidak teratur. Kedua *persebaran* secara mengelompok, acak dan tidak mengelompok.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profil Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak adalah sekolah Agama yang pertama di Sibu. (2) Tujuan berdiri Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak untuk mengajak pelajar mempelajari apa itu Islam. (3) Perkembangan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak periode pertama pada tahun 1985-2018, dan gedung sekolah yang banyak berubah.

ABSTRACT

This thesis entitled "The History and Development of Sarawak National Religious School of Sarawak, 1985-2018 M ". (1) How does the history of Sarawak Agama Sibu stand up? (2) how is the development of Sarawak Sibu Religious School? (3) how was the support factor and assistant of Agama Sibu Sarawak Secondary School in 1985-2018?

The method used in this thesis is consisting of Heuristics, Verification, Interpretation, and historiography. The approach used in this approach is the historical approach to paying attention to historical concepts such as chronology, diacronism, continuity, and its energies. The theory used is the theory of dissemination, According to Adi Suseno, this theory can be classified in two types ie first, is regular or irregular distribution. The two dispersions are clustered, random and not clustered.

The result of this research shows that (1) The Profile of Sarawak Secondary School of Sibul Religion is the first Religious school in Sibul. (2) The purpose of establishing Sibul Sarawak Religious National Secondary School to invite students to learn what is Islam. (3) The development of the Sarawak Sibul Religious Secondary School in the first period of 1985-2018, and the school buildings were much changed.

BAB II	SEJARAH BERDIRINYA SEKOLAH MENENGAH KEBANGSAAN AGAMA SIBU.	
	A. Latar Belakang Berdirinya dan Perkembangan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu	21
	B. Tokoh-tokoh yang Berperan	30
	C. Visi dan Misi.....	34
BAB III	PERKEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH KEBANGSAAN AGAMA SIBU SARAWAK PADA TAHUN 1985-2018 M	
	A. Sarana dan Prasarana	38
	B. Jumlah Guru dan Murid	45
	C. Kegiatan Sosial Keagamaan	49
BAB IV	FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT SEKOLAH MENENGAH KEBANGSAAN AGAMA SIBU	
	A. Faktor Pendukung Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu	52
	B. Faktor Penghambat Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu.....	55
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PENDAHULUAN

Kedatangan Islam ke negeri Sarawak tidak lepas dari proses masuknya Islam ke Nusantara ini secara amnya. Menurut Dr. HAMKA, masuknya agama Islam ke tanah Melayu seakan mempunyai keistimewaannya yang tersendiri, yaitu dengan jalan damai dan betahab (beransur-ansur), tidak menggunakan kekerasan serta diterima dengan sukarela oleh penduduk meskipun tidak dengan sekaligus. Sesuai dengan ajaran Islam yang murni, orang-orang yang bukan Islam bebas memilih dan mengamalkan agama mereka masing-masing.¹

¹ Abdulmalik Abdulkarim Amrull, *Sejarah Umat Islam* (Singapura: Pustaka National, 2006), 200.

pengetahuan dan para peneliti telah berusaha meneliti kapankah masuknya agama Islam ke negeri-negeri Melayu.²

Ada banyak teori-teori tentang kedatangan Islam ke benua Asia Tenggara ini ada banyak dan sehingga sekarang pun ahli-ahli sejarah tidak dapat membuat kesimpulan yang akurat. Walaupun begitu, penuli tidak ingin menyebutkan teori-teori tersebut satu persatu di sini, memadai dengan kita mengetahui secara ringkas asal usul keIslaman nenek moyang kita di bumi Sarawak ini khususnya.

Telah menjadi kepercayaan secara turun menurun dalam masyarakat Melayu/Islam di Nusantara ini bahawa nenek moyang mereka menerima Islam dari tanah Arab, atau daripada salah seorang Syeikh atau seorang Sayid atau seorang Waliullah (Wali Allah) dari Arab. Sebagai contoh, dalam kisah masuknya Islam ke negeri Samudera Pasai, diceritakan bahawa Syarif Makkah (pemimpin Makkah) menyuruh Syeikh Isma'il dari negeri Makkah untuk pergi ke Samudera Pasai dan singgah di negeri Mu'tabar (Malabar) untuk menemui seorang ahli dalam agama Islam yang akan bertugas menyebarkan agama Islam di negeri itu.³

Orang yang hendak ditemui itu ialah Sultan Muhammad, dia adalah keturunan Sayidina Abu Bakar As-Siddiq radhiyallāhu ‘anhu, sekaligus sahabat- Nabi ﷺ yang utama. Maka oleh sebab itu beliau tertarik hati untuk menyebarkan agama Islam, dia pun meninggalkan kerajaannya lalu hidup menyamar sebagai seorang fakir (pengemis), iaitu

² Sabihah Osman, *Perkembangan Pelajaran Bumiputera Sarawak* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa & Pustaka, 1990), 48.

³ Ibid., 675.

Kisah Datuk Merpati Jepang juga menandakan permulaan sejarah umat Islam di lembah Sungai Sarawak dengan munculnya sebuah kerajaan di Pasir Kuning iaitu Santubong. Oleh sebab itu, secara tradisinya, Datuk Merpati Jepang inilah nenek moyang golongan berketurunan marga “Abang” di Sarawak.

⁴ Nordi Achie, *Perkembangan Pendidikan Sejak Zaman Regim Brooke* (Kuching: Sarawak Museum, 1935), 7.

Generasi-generasi awal juga semakin hari semakin banyak yang telah wafat. Tidak banyak yang dapat kita pelajari daripada sejarah masa silam. Dan yang lebih disayangkan lagi hanya sedikit dari kalangan masyarakat Melayu/ Islam di Miri yang mengetahui, dan mau belajar, tentang sejarah umat Islam dimasalalu. Jatidiri Melayu mereka mungkin masih kukuh dan dipertahankan, Tetapi nilai-nilai Islam dan sifat-sifat yang seharusnya ada pada seorang Muslim dan Muslimah kelihatan semakin terkikis.

Negeri Sarawak mempunyai sistem pemerintahan yang bersilih ganti, diawali dengan pemerintahan Kesultanan Brunei sekitar abad ke-15 hingga kedatangan Brooke pada 1839, yang memerintah Sarawak dua tahun kemudian. Perkembangan pendidikan masyarakat Melayu Sarawak telah berjalan sejak negeri itu berada di bawah pemerintahan Kesultanan Brunei yang mana proses pendidikan berjalan secara tidak formal dengan terwujudnya sistem pendidikan tradisional. Hal-hal keagamaan, bacaan al-Quran dan jawi diajar oleh tok guru di masjid, surau atau rumah tok guru. Sewaktu zaman James Brooke memerintah, beliau tidak begitu menitikberatkan soal-soal pendidikan terhadap masyarakat bumiputra Sarawak. Namun, tidak ada sebuah sekolah kerajaan yang didirikan pada waktu itu. Setelah Raja Kedua

[illegible]

Akhirnya pada tahun 1903, Kolej Kebangsaan Sarawak telah dibuka melalui dasar pelajaran untuk kaum bumiputra yang diperkenalkan oleh Charles Brooke. Namun kehadiran murid kurang memberangsangkan. Kedatangan pelajar ke sekolah-sekolah tersebut bersifat turun naik akibat pelbagai faktor. Hal ini terdorong oleh perasaan sangsi dan curiga dalam kalangan ibu bapa terhadap pendidikan sekular yang diajar di sekolah-sekolah Melayu pada waktu itu meskipun terdapat pendidikan agama Islam yang turut diajar di sekolah-sekolah terbabit.⁷

Oleh yang demikian, ramai anak-anak Melayu keciciran dalam bidang pendidikan. Selain itu, terdapat juga ibu bapa yang menghantar anak-anak ke sekolah namun tidak menamatkan sesi pengajian sehingga darjah teratas kerana berpendapat anak-anak akan bekerja di kampung sebagai petani dan nelayan juga. Ketiadaan sistem daftar masuk yang sistematik, sistem penilaian yang seragam apabila keputusan peperiksaan murid merosot dan kekurangan guru yang berkecuali telah menjadi sebahagian faktor penyumbang kepada

⁷ Ibid., 90.

Namun perkembangan sekolah ini terhenti akibat ketiadaan sistem daftar masuk dan berhenti yang sistematika yang menyebabkan beberapa buah sekolah terpaksa ditutup akibat kekurangan murid. Selain itu, golongan cerdik pandai Melayu pada waktu itu telah menyedarkan masyarakat Melayu tentang kepentingan pendidikan. Manakala kesedaran masyarakat Melayu untuk terus maju dalam bidang pendidikan turut ditiup oleh akhbar Melayu tempatan iaitu Utusan Sarawak. Namun begitu, jurang perbezaan yang besar antara kaum masih berlaku dengan pelajar Cina mencatatkan jumlah yang ramai sebanyak

⁹ Porrit, V.L., *British Colonial Rule in Sarawak, 1946-1963* (Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1997), 303.

16.3% berbanding pelajar Melayu sebanyak 3.8% dan 1.8% adalah pelajar kaum Dayak dan bumiputera lain.¹⁰

Setelah Sarawak berada di bawah jajahan British (1946-1963), penjajah berhasrat untuk menjadikan pendidikan sebagai alat untuk menyatukan penduduk yang berbilang bangsa dan merapatkan jurang pendidikan antara mereka. Walaupun sambutan kaum Melayu terhadap penubuhan sekolah rakyat pada waktu itu bertambah namun masih terdapat perbezaan jumlah pelajar yang ketara berbanding jumlah pelajar Cina. Pertambahan pelajar Cina dalam bidang pendidikan adalah kerana sikap hormat dan minat yang tinggi terhadap pelajaran di samping azam mereka untuk menjawat jawatan yang baik dalam kerajaan.

Sikap kaum Cina sebenarnya di bawa dari negara asal mereka kerana pada waktu itu, masyarakat Cina di Sarawak masih menunjukkan taat setia kepada negara asal mereka tanpa menghiraukan situasi dan suasana semasa yang berlaku dalam negeri. Bantuan untuk mengendalikan sekolah-sekolah, guru-guru untuk mengajar diterima dari tanah besar China termasuklah silabus dan buku teks.¹¹

Pada zaman pemerintahan British sekitar tahun 1948, strategi kerajaan British memperkenalkan kaedah “Bantu diri” yang cuba melepaskan tanggungjawab terhadap pendidikan anak-anak. Pihak Lembaga Tempatan telah diberikan tanggungjawab untuk menguruskan sekolah di kawasan amasing-masing walaupun terpaksa menghadapi pelbagai kesusahan dan

¹⁰ Nor Atikah Bt Mohamad, *Pencapaian Masyarakat Melayu Sarawak Dalam Bidang Pendidikan Sebelum Dan Selepas Merdeka* (Sarawak: UPM Bintulu, 2015), 33.

¹¹ Ibid., 95.

kekurangan. Hanya Lembaga Tempatan yang ditadbir oleh komuniti-komuniti tertentu sahaja yang mampu meneruskan persekolahan kerana mempunyai sumber kewangan yang mencukupi.¹²

Berlaku pembaharuan dalam pendidikan masyarakat Melayu Sarawak setelah Sarawak mencapai kemerdekaan dengan menyertai Malaysia pada 16 September 1963. Terdapat beberapa pengecualian yang dijadikan syarat kepada kemasukan Sarawak ke dalam Malaysia. Antaranya ialah, sistem pentadbiran yang sedia ada di Sarawak tidak boleh diubah dan hendaklah kekal di bawah kerajaan negeri sehingga dipersetujui sebaliknya, dasar mengenai bahasa Inggeris patut diteruskan, pengetahuan bahasa Melayu tidak boleh dijadikan sebagai syarat untuk mendapatkan peluang-peluang pendidikan, kerajaan Persekutuan tidak boleh menguatkuasakan syarat mengenai pendidikan agama dan peraturan negeri terhadap kedudukan istimewa kaum bumiputra haruslah diteruskan.¹³

Dari segi pendidikan, sistem pendidikan di Sarawak telah melalui proses pengubahsuaian ke arah Dasar Pendidikan Kebangsaan. Pada tahun 1966, sistem sekolah percuma telah diperkenalkan di peringkat sekolah rendah dan hasilnya, berlaku pertambahan kemasukan pelajar ke sekolah rendah. Pelbagai usaha dipergiatkan untuk melatih guru-guru bahasa Melayu bagi sekolah-sekolah Sarawak. Seramai 90 orang bakal guru bahasa Malaysia telah dihantar ke Semenanjung Malaysia pada tahun 1972 untuk mendapatkan latihan yang mencukupi dan semua guru-guru pelatih di maktab-maktab Perguruan di

¹² Ibid., 108.

¹³ Ibid., 320.

Selain itu, penyertaan masyarakat pelbagai kaum dalam bidang pendidikan semakin bertambah sejak Sarawak merdeka. Pemanjangan Akta Pendidikan 1961 ke Sarawak pada tahun 1976 membolehkan kelebihan kepada murid-murid Melayu untuk belajar pelajaran agama Islam. Seksyen 36(i) Akta Pendidikan 1961 menetapkan bahawa mana-mana sekolah yang mempunyai 15 orang atau lebih murid Islam, maka murid-murid ini mesti diajar pelajaran agama oleh seorang guru Islam. Pada tahun 1985, Sekolah Menengah Keagamaan Nasional Sibu didirikan dengan pengambilan 114 siswa. Sekolah Menengah Agama Nasional Sibu adalah sekolah agama ketiga di Sarawak pada waktu itu. Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu mulai beroperasi bersamaan dengan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Gedong (sekarang dikenal sebagai Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Matang) dan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Miri yaitu pada 2 Januari 1985. Meski begitu

[illegible]

Tempat tersebut diambil alih oleh Sekolah Menengah Kebangsaan Kampung Nangka Sibu yang telah didirikan pada 1 Januari 1982. Pendirian Sekolah Menengah Kebangsaan Kampung Nangka Sibu diresmikan oleh YB Dato Seri Anwar Ibrahim yang merupakan Wakil Menteri Pendidikan Malaysia pada waktu tersebut. Pada tahun 1985, Sekolah Menengah Keagamaan Nasional Sibu didirikan dan pada tahap awal pendirian Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu berbagi tempat dengan Sekolah Menengah Kebangsaan Kampung Nangka Sibu.

[illegible]

banyak pekerjaan rehabilitasi dilakukan untuk
n siswa dan staf. Sebuah asrama beton bertingkat
dibangun pada tahun 1990.¹⁶

Masalah

mana Sejarah berdiri Sekolah Menengah Kebangsaan
imana perkembangan Sekolah Menengah Kebangsaan
tahun 1985-2018?

faktor pendukung dan penghambat Sekolah Menengah
na sibu?

Penelitian

banyak pekerjaan rehabilitasi dilakukan untuk
n siswa dan staf. Sebuah asrama beton bertingk
dibangun pada tahun 1990.¹⁶

Masalah

mana Sejarah berdiri Sekolah Menengah Kebangsa
imana perkembangan Sekolah Menengah Kebang
tahun 1985-2018?

faktor pendukung dan penghambat Sekolah Mener
na sibu?

nelitian

- banyak pekerjaan rehabilitasi dilakukan untuk
n siswa dan staf. Sebuah asrama beton bertingkat
dibangun pada tahun 1990.¹⁶
- Masalah**
- mana Sejarah berdiri Sekolah Menengah Kebangsaan
imana perkembangan Sekolah Menengah Kebangsaan
tahun 1985-2018?
- faktor pendukung dan penghambat Sekolah Menengah
na sibu?
- Penelitian**

banyak pekerjaan rehabilitasi dilakukan untuk
n siswa dan staf. Sebuah asrama beton bertingkat
dibangun pada tahun 1990.¹⁶

Masalah

mana Sejarah berdiri Sekolah Menengah Kebangsaan
imana perkembangan Sekolah Menengah Kebangsaan
tahun 1985-2018?

faktor pendukung dan penghambat Sekolah Menengah
na sibu?

Penelitian

- banyak pekerjaan rehabilitasi dilakukan untuk siswa dan staf. Sebuah asrama beton bertulang dibangun pada tahun 1990.¹⁶
- Masalah**
1. Bagaimana Sejarah berdiri Sekolah Menengah Kebangsaan di Kota Sibuloba?
2. Bagaimana perkembangan Sekolah Menengah Kebangsaan di Kota Sibuloba tahun 1985-2018?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Sekolah Menengah Kebangsaan di Kota Sibuloba?
- Penelitian**

banyak pekerjaan rehabilitasi dilakukan untuk siswa dan staf. Sebuah asrama beton bertulang dibangun pada tahun 1990.¹⁶

Masalah

1. Bagaimana Sejarah berdiri Sekolah Menengah Kebangsaan di Kota Sibuloba?

2. Bagaimana perkembangan Sekolah Menengah Kebangsaan di Kota Sibuloba tahun 1985-2018?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Sekolah Menengah Kebangsaan di Kota Sibuloba?

Penelitian

3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat berdirinya Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu.¹⁷

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi orang lain yang ingin mengetahui tentang Sekolah Menengah Kebangsaan Agama sibu
2. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan program S-1 jurusan Sejarah kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.¹⁸

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “Sekolah Menengah Kebangsaan Agama sibu, Sarawak Malaysia Tahun 1985-2018M” penulisan ini akan menggunakan pendekatan atau kerangka teori tertentu dalam penelitian yang dilakukan. Ini dikarenakan penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah, sehingga pendekatan utama yang dipergunakan di dalam tema ini akan dikaji dengan pendekatan sejarah, pendekatan ini diharap dapat menghasilkan sebuah penjelesan yang jelas yang mampu mengungkap apa saja yang terkait erat dengan waktu dan tempat berlangsungnya aktivitas yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibiu. Selain itu, dapat menjelaskan asal-usul dan segi-segi dinamika sosial serta struktur sosial di

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

Sarawak Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yakni pendekatan yang menepi segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, misalnya, tokoh-tokoh yang berperan, visi misi, perkembangan sekolah dan faktor pendukung serta penghambat berdirinya Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu.²⁰

Di dalam penelitian Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu, penulisan menggunakan metode sejarah, metodologi dan teori. Metodologi sebagai ilmu tentang metode yang tidak dapat dipelajari tanpa mengangkat masalah kerangka teoritis dalam konsep, kerana pendekatan sebagai pokok metodologi hanya dapat dioperasionalisasikan dengan bantuan seperangkat konsep dan teori.

²⁰ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosiologi Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Pt, Gramedia Pustaka Utama, 1993), 4.

Menurut Adi Suseno, teori ini dapat diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu pertama, adalah persebaran teratur atau tidak teratur. Kedua persebaran secara mengelompok, acakdan tidak mengelompok.²²

Jumlah titik pun berperan dalam penentuan jenis persebaran. Jika hendak mendapatkan akulturasi tinggi dari jenis persebaran tentu saja kerangka dan jumlah titik sangat menentukan. Jadi dalam penentuan secara sederhana

²² Adi suseno, "Teori Persebaran Islam" dalam <http://geografiana.com>, (25 Maret 2007)

persebaran bisa dilakukan dengan hanya membagi pola persebaran pelajar Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu dalam dua macam. Pertama, adalah persebaran mengelompok dilihat dari lingkup profesi (Dakwah Islamnya) dan kedua adalah persebaran tidak mengelompok dilihat dari lingkup persebaran geografi dari Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak, Malaysia.²³

a. Sumber Primer.

Sumber yang diperoleh melalui dokumen yang berupa anggaran dasar (AD), Surat Pendirian Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak, dan bahan yang digunakan bersumber dari wawancara, misalnya dari Guru atau Kepala Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu.

b. Sumber Sekunder.

Sumber yang dapat dari buku-buka laporan program dan majalah Sekolah.

2. Verifikasi (Kritik Sumber).

Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang akan digunakan, selanjutnya penuisan perlu melakukan pengujian untuk mengetahui keotentikan dan kredibilitas sumber, dengan menggunakan kritik intern dan ekstern. Kritik intern dilakukan untuk meneliti kebenaran isi yang membahas tentang aktivisme, apakah sesuai dengan permasalahan atau tidak sama sekali, apabila kritik intern sudah dilakukan maka dilanjutkan dengan kritik ekstren yaitu untuk mengetahui tingkat keaslian sumber data yang di guna memperoleh keyakinan bahwa penelitian telah diselenggarakan sumber data yang tepat.²⁵

²⁵ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1999), 59.

a. Kritik intern.

Kritik intern dilakukan untuk meneliti kebenaran isi yang membahas tentang Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak.

b. Kritik ekstern.

Kritik ekstren yaitu untuk mengetahui tingkat keaslian sumber data yang digunakan untuk meneliti Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak.

3. Interpretasi (penafsiran).

Pada tahap ini penulisan melakukan analisis sejarah, yang bertujuan untuk melakukan sintesa atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²⁶

a. Metode Analisis

Metode analisis untuk memperoleh gambaran tentang sejarah Sekolah Menengah Kebangsaan Agama sibu Sarawak yang menjadi objek penelitian.

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Banteng Budaya, 1995), 102.

Dari dua tulisan tersebut, keduanya hanya menceritakan tentang perihal dakwah Islam di Sarawak secara umum sahaja. Makah al yang membedakan skripsi ini dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah fokus pembahasannya yang tertumpu pada sejarah Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu dalam pendidikan agama Islam di Sibu Sarawak.

Penulisan membagikan pembahasan dalam skripsi ini kepada beberapa bab, digambarkan sebagai berikut:

Bab pertama mengantar secara sekilas segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan terdiri yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sumber pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak khususnya dan Malaysia umumnya, dan juga dapat mengetahui latar belakang berdirinya dan perkembangan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu, dan tokoh-tokoh yang berperan dalam pendiriannya Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu, dan juga visi misi.

Bab keempat akan membahas tentang faktor penghambat dan pendukung pada saat berdirinya dan berkembangnya Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibul.

Bab kelima berisi kesimpulan dari keseluruhan yang dibahas yang ada pada bab-bab dan dimuatkan juga beberapa saran.

[illegible]

SEJARAH BERDIRINYA SEKOLAH MENENGAH KEBANGSAAN AGAMA SIBU SARAWAK

Tahun 1985 telah mencatat sejarah dalam perkembangan pendidikan di negeri Sarawak apabila Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu telah didirikan dengan menerima 114 orang pelajar putera-puteri. Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu adalah sekolah agama ketiga di Sarawak pada saat itu. Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu mulai beroperasi bersamaan dengan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Gedong (Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Matang) dan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Miri yaitu pada 2 Januari 1985.⁴¹

⁴¹ Asmah Izan, *Wawancara*, Sibu, 24 April 2018.

Sebagian besar bangunan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibul berawal dari kayu kecuali bagian gedung guru, serta dua gedung bangunan terbuat dari semen, dan selesai pada akhir 1984. Bagian gedung terdiri dari 4 ruang kelas, sementara yang lain berupa kantor, perpustakaan dan ruang guru untuk 9 staf pengajarnya. Angkatan pertama yang diterima SRP (PMR) adalah pada tahun 1987 dan SPM pada tahun 1989.⁴²

⁴² Ibid.

Kemudian pada tahun 1991, didirikan sebuah kelas bidang sastra yang berjumlah enam ruang. Dengan adanya enam ruang ini, maka Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu telah dapat menyediakan satu ruang untuk Pendidikan Agama Islam yang lengkap bermula dari kelas satu sampai kelas enam. Mata Pelajaran Agama Islam mencakup 30% dan mata pelajaran aliran biasa mencakup 70% dengan kurikulum yang telah ditetapkan.⁴⁴

⁴⁴ Ibid.

Kemudian, pada tanggal 1-5 Mei 2006, Departemen Pendidikan Islam dan Moral (JAPIM), Kementerian Pendidikan Malaysia sekali lagi menyelenggarakan "Kursus Lapangan Konstruksi Situs Sabah SMUN dan Zona Serawak" di Berjaya Pallace Hotel, Kota Kinabalu. Kursus ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas situs web Sekolah Menengah Kebangsaan Agama di Sabah dan Sarawak. Kursus ini diselenggarakan bekerja sama dengan ABI Resource Group Sdn Bhd. Dalam kursus ini, koordinator situs Sekolah Menengah Kebangsaan Agama telah dihadapkan dengan teknik terbaru untuk menghasilkan situs web berkualitas. Alamat situs web Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu juga telah diubah menjadi alamat baru, www.smkasibu.net (red. smkasibu.bpi.edu.my). Pada 2-7 November 2008, koordinator situs web dari semua Sekolah Menengah Kebangsaan Agama diberi pelatihan lain dalam Kursus Admin Langsung Dengan situs ini, Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu telah mulai melangkah menuju sekolah yang lebih maju.⁴⁷

⁴⁷ Ibid.

Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu banyak membuat perubahan dari segi konsep desain gedung, hingga karakter sosial para karyawan dan pelajar Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu seperti berikut :

1. Pada tahun 1985 Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu telah diresmikan di bawah Kementerian Pelajaran Malaysia Pada tahun 1985.
2. Bangunan-bangunan yang terdapat di Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu telah banyak mengalami perubahan. Atas perhatian dari

[illegible]



1. YB Dato Seri Anwar Ibrahim merupakan Timbalan Menteri Pendidikan Malaysia pada waktu tersebut.

⁵² Muhammad As Hikam, *Demokrasi dan Civil Society*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 1999), 30.

Pasca menyelesaikan pendidikannya, Anwar mendirikan sekolah sendiri untuk menampung masyarakat miskin. Beliau merupakan aktivis sosial sehingga memiliki jiwa sosial yang kuat, kemudian beliau dipilih menjadi presiden Majlis Belia Negara pada tahun 1974 dan ahli jawatan kuasa antar bangsa Perhimpunan Dunia Belia.⁵³

Anwar Ibrahim pertama kali dipilih sebagai ahli parlemen Malaysia pada tahun 1982 dan kemudiannya dilantik sebagai timbalan menteri. Dalam tahun yang sama beliau menghadapi suatu tantangan yang sulit untuk mengambil alih kepimpinan pergerakan Pemuda UMNO, partai utama yang merupakan partai pemerintah.

⁵⁴ Ibid., 45.

- ⁵⁶ Ibid., 110.

C. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibul

Setiap Sekolah memiliki visi misi dan tujuan yang ingin dicapai.⁵⁷ Sekolah tersebut dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai misi, visi dan tujuan.⁵⁸ Untuk dapat mencapainya, Sekolah harus merumuskan strategi yang kemudian diwujudkan dalam bentuk program-program atau aktivitas. Keberhasilan sebuah sekolah bukan hanya bergantung dari indahnya strategi yang telah dirumuskan, tetapi yang lebih penting adalah nilai-nilai pelajar berprestasi di sekolah itu. Sesuai dengan yang telah direncanakan, berkaitan dengan hal tersebut sangatlah penting bagi setiap sekolah untuk memiliki sebuah sistem pengukuran kinerja membandingkan hasil terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

1. VISI SEKOLAH

Kecemerlangan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.

2. MISI SEKOLAH

- a. Selaras dengan tema sambutan Perayaan Jubli Perak, adalah diharapkan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Agama Sibuan akan menjadi sebuah sekolah yang terkenal di negeri Sarawak dengan keunggulan dalam bidang kurikulum dan ko-kurikulum di samping pembentukan peraturan yang dinamik berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah S.W.T.

⁵⁷ Ahmad Faizal, *Majalah Nurul Huda Adisi* 26 (Sarawak: Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu, 2014), 3

- ### 3. IKRAR SEKOLAH

Kami warga Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibul mempunyai kebolehan dan keupayaan serta komitmen untuk memberikan pendidikan

⁶⁰ Ibid., 55.

**PERKEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH KEBANGSAAN AGAMA
SIBU SARAWAK TAHUN 1985-2018 M**

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBB), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan perasana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu peruses (usaha, pembangunan, proyek). Tidak terlepas dari tujuan berdiri bagi Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu mempunyai sarana dan perasana tersendiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁶⁴

Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu didikan pada tahun 1985 pusat pendidikan ini mempunyai sebuah gedung yang digunakan sebagai kantor guru yang bersebelahan dengan ruang belajar. Ustaz Ahmad bin Ayub yang menjabat sebagai kepala sekolah pada masa itu.

Gedung Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibulalalamat di PO Box 1127, Jalan Airport Lama, 96008 Sibul. Gedung pertama Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibul pada tahun 1985 ini juga telah

[illegible]

Seperti yang telah penulis jelaskan pada paragrafi sebelumnya prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Biasa kita simpulkan bahwa prasana adalah substansi-substansi yang kecil untuk mengikat sesuatu agar ia sempurna.⁶⁵

a. Gedung-gedung yang didirikan dari 1985 hingga 2018.

Gedung pertama yang di bagunkan pada tahun 1985 yang pengambilan 114 orang pelajar putera-puteri, di dalam gedung berisi meja belajar, kipas, kursi dan papan tulis bertujuan untuk memberi keselesaan kepada pelajar dan guru. proses pelajaran dan pembelajaran oleh guru dan pelajar. Disamping itu gedung ini juga

[illegible]

⁶⁷ Ibid.

Ilmu agama. Kuliah maghrib turut diadakan untuk mengisi masa antara waktu maghrib dan isya'. Kuliah maghrib disampaikan oleh guru agama (samada yang berkhidmat di sekolah ini ataupun penceramah jemputan).⁷⁰



Gamabar 3.5 Masjid Al- Huda

6) Gedung Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibul

Gedung Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu telah siap pada tahun 2006. Bangunan-bangunan yang terdapat di Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu telah banyak melalui perubahan. Patah tumbuh, hilang berganti, itulah yang telah terjadi. Atas sikap prihatin kerajaan, bangunan kompleks sekolah baru telah siap dibina pada akhir tahun 1996 dan terletak bersebelahan

⁷⁰ Yaakub Ismail, *Wawancara*, Sibul, 24 April 2018.

B. Jumlah Guru dan Murid

⁷¹ Ibid.

KELAS 5	11	25	36
KELAS 6R	17	41	58
KELAS 6A	16	25	41
Jumlah	121	212	333

C. Kegiatan Sosial Keagamaan

Petunjuk Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sekolah menengah kebangsaan Agama sibu.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar ditentukan atas kesepakatan bersama antara pihak sekolah, 72 orang tua/wali, dan komite sekolah. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diselenggarakan oleh sekolah dasar sesuai agama masing-masing, dapat berupa:

1. Baca Tulis Al-Quran.

Kegiatan keagamaan yang menekankan peningkatan keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

2. Tahfid/ hafalan al-Quran.

Kegiatan keagamaan yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilanpeserta didik dalam menghafal ayat-ayat al-Quran.

⁷² Ibid.

proses pendidikan dan pembinaan kepribadian yang komprehensif dan integrative.⁷⁴

8. Marawis/ Kasidah/ Nasyid.

Kegiatan keagamaan, seni, paduan suara dan musik yang mengandung misi dakwah dan ditujukan untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik sekaligus menjadi wahana pengembangan syiar Islam.

9. Lomba Ketrampilan Agama.

Perlombaan ketrampilan-ketrampilan yang dikembangkan oleh umat Islam dan diarahkan untuk kepentingan dakwah serta pengembangan syiar Islam.

10. Aksi Sosial.

Kegiatan keagamaan dalam bentuk bantuan, santun dan sebagai perwujudan dari rasa simpati dan solidaritas kemanusiaan yang dikembangkan dari ajaran agama Islam.⁷⁵

⁷⁴ Muhammad As Hikam, *The Asian Renaissance*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 1999), 50.

⁷⁵ Ibid.

**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT SEKOLAH MENENGAH
KEBANGSAAN AGAMA SIBU**

Masyarakat di Sarawak berbilang kaum dan telah wujud pada saat itu dan mengakibatkan pemerintah Islam pada tingkat yang sangat rendah. Selain itu, usaha pemerintah dalam berurusan dengan pihak Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibul untuk memberi sumbangan dari segi dana untuk bertujuan memajukan, gedung dan pelajar di Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibul. Semenjak dirinya Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibul banyak mengadakan program-program, untuk bertujuan mendekati masyarakat dan kalangan anak muda di Sibul Sarawak.⁷⁶

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah
Kebangsaan Agama Sibu tidaklah lepas dari beberapa faktor pendukung

[illegible]

- ⁷⁷ Ustaz Ahmad Faizal, *wawancara*, Sibu Sarawak, 30 April 2018.

[illegible]

dilakukan di dalam sekolah, melainkan juga ada di luar sekolah sehingga dapat menarik para pelajar Muslim untuk mengikuti kegiatan.

2. Faktor penghambat internal

Faktor penghambat internal dapat dilihat dari sisi Internal Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibul. Adapun penghambat tersebut antara lain sebagai:

- a. Pola perilaku pelajar yang terkandung sulit diatur.

Dalam Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibulengurusan utama untuk para pelajar dalam mengatur setiap kegiatan maupun diluar kegiatan pelajar.⁸⁰ Pengurusan memberikan metode dengan tidak berteriak kepada pelajar melainkan memberi peringatan secara perlahan, kerana banyak pelajar berbeda-beda sifat dan perilaku.⁸¹

- b. Sarana dan perasana yang tidak terjaga.

Sarana dan perasana adalah penunjang yang sangat penting untuk tercapainya tujuan Pendidikan yang diharapkan. Dengan sarana dan perasana yang baik dan bagus bisa membuat program dan kegiatan khususnya di Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibuluhur berjalan dengan baik, para pelajar tidak terjaga kebersihan dan tidak memperbaiki hal-hal yang ada di Sekolah Menengah

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Asmah Izan, wawancara, Sibu Sarawak, 30 April 2018.

Kebangsaan Agama Sibuh. Misalnya, bangku dicoret-coret, timbok dicoret-coret dan meja dicoret-coret.⁸²

3. Faktor penghambat eksrenal

Dalam menjelaskan faktor penghambat internal di atas. Keberadaan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibul juga mendapat beberapa hambatan yang berasal dari luar Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibul. Adapun faktor penghambat Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibul:

- a. Kurangnya minat masarakat pada Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibul.

Adanya masyarakat yang kurang berminat untuk memasukkan anak mereka ke dalam Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu atau pesantren yang berabasis Islam. Hal ini disebabkan kerana kurangnya fasilitas untuk para pelajar, masyarakat juga beranggapan bahwa tidak ada perbedaan antara anak yang bukan belajar sekolah agama.⁸³

Dari hal itu bisa kita lihat, penghamabt dalam Sekolah Menengah
Kebangsaan Agama Sibu tidak lepas dari orang-orang yang
berkecipung didalam. Peranan seorang guru sangat dibutuhkan
dalam hal ini dan sangat berpengaruh pada Sekolah Menengah

⁸² Ibid.

⁸³ Ibad.

Setelah menjalankan penelitian, menganalisis data-data dan pada akhirnya memberi kesimpulan tentang hasil temuan penelitian, maka penulisan mempunyai beberapa saran-saran yang perlu dijadikan catatan penting bagi perguruan tinggi yang merupakan pendidikan dan riset ilmiah, sebagai berikut:

- [illegible]

Faizal, Ahma. *Majalah Nurul Huda Adisi* 26 (Sarawak: Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu, 2014), 30.

Wawancara:

Izan, Asmah. *Wawancara*, Sibu, 24 April 2018.

Sulaiman, Seraya. *Wawancara*, Sibu, 30 April 2018.

Ismail, Yaakub “Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak”, dalam

Hindayati, Anita. 'Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasana'. dalam

suseno, Adi “Teori Persebaran Islam” dalam <http://geografiana.25> Maret 2007.